

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS Vb DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *BAMBOO DANCING* DI SD NEGERI 04
KAMPUNG OLO PADANG**

Dewi Ayu Firnalis¹, Muhammad Sahnan¹, Erwinsyah Satria¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail :dewaf.firnalis@yahoo.co.id

Abstract

This research will in the foreground by the activity and results of student learning on learning Vb Class IPS still seem low, seen at the time of learning is still low activity of student learning, as it is still at least students who ask questions and suggested. The purpose of this study was to describe the increase in activity and student learning outcomes, suggested asking a question, make a summary, and cognitive learning outcomes grade SOCIAL SCIENCE learning through the Vb Method Bamboo Dancing. This research is research conducted in class action participants, took place in two cycles. The subject of this research is the grade Vb SD Negeri 4 Kampung Padang Chi that add up to 23 people. Based on the results of the analysis of the observation sheet activity the students obtained the average percentage of the cycle I for the third indicator of the observed activity is 52,98%. While on cycle II the average percentage of the students events obtained 81,87%. Further student learning results obtained average percentage on a cycle I was 56,52% in cycle II, whereas the average percentage of student learning outcomes is 78,26%. From these results it can be concluded that the IPS with a learning method using Bamboo Dancing can improve the activity and results of student learning. From the results of this study, the authors suggest that teachers can use to improve the method of Bamboo Dancing activities and student learning outcomes.

Keywords: activity, results, Learning outcomes IPS, Bamboo Dancing.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara dan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat

menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2011:3).

Observasi peneliti pada pembelajaran IPS kelas Vb di SD Negeri

04 Kampung Olo Padang pada tanggal 18 Oktober 2012, terlihat bahwa pembelajaran IPS di kelas Vb di SD Negeri 04 Kampung Olo terkait dengan aktivitas belajar siswa tampak rendah. Proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru dengan mengutamakan ceramah dan mencatat, kegiatan siswa sebagian besar hanya duduk mendengarkan dan memperhatikan yang disampaikan oleh guru, sesekali mengadakan diskusi, sehingga sedikit peluang untuk siswa bertanya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat 6 orang anak yang asyik dengan teman sebangkunya dan sebagian siswa, melakukan kegiatan lain sewaktu guru menjelaskan materi, dan ada pula yang izin keluar masuk. Selain itu, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat masih rendah, peneliti melihat hanya 7 orang siswa (30%) yang sering mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat, sedangkan siswa lain lebih banyak diam. Ketika disuruh membuat rangkuman, peneliti melihat hanya 9 orang siswa (39%) yang mengerjakannya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga membuat siswa menjadi pasif. Menurut peneliti hal ini terjadi karena ketidak tahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di depan kelas.

Senada dengan itu berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Salmawati guru kelas Vb pada tanggal 20 Oktober 2012 di SDNegeri04 Kampung Olo, ditemukan bahwa hasil belajar siswa tampak rendah pada pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap guru kelas Vb di SDNegeri04 Kampung Olo, diketahui bahwa rendahnya hasil ujian mid semester I pembelajaran IPS di kelas Vb yang siswanya berjumlah 23 orang. Di sekolah ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Dalam hal ini, terdapat 17 orang siswa (74%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilainya yang berada diatas KKM adalah 6 orang siswa (26%).

Hasil ujian mid menunjukkan masih rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Dampak dari proses pembelajaran tersebut kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran IPS yang dipelajari, rendahnya motivasi siswa belajar IPS, kurangnya kerjasama antar siswa, siswa menjadi pasif, pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa rendah dalam kegiatan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan membuat rangkuman. Permasalahan yang dialami oleh siswa menyebabkan

rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selanjutnya guru juga mengatakan bahwa kurang maksimalnya hasil ujian mid yang diperoleh siswa, hal ini bersumber dari beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada proses pembelajaran guru masih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga ide-ide siswa kurang dapat berkembang, kesempatan bekerja sama kurang terjadi. Pada saat guru menerangkan siswa banyak yang tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan lain.

Selama ini biasanya dalam proses pelaksanaan pembelajaran (termasuk pembelajaran IPS) guru cenderung menggunakan ceramah karena dipandang lebih efektif. Siswa lebih banyak mendengarkan, melihat kegiatan yang dilakukan guru di muka kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru hendaknya mampu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Apalagi mengingat bahwa guru memegang peranan penting untuk melakukan perubahan. Menurut Sudjana (2010:8), "Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan

guna mencapai tujuan yang telah ditentukan". Metode pembelajaran mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, unsur-unsur metode pembelajaran mencakup prosedur, sistematis, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini, peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut di atas, yaitu melalui Metode *Bamboo Dancing*. Lie (2010:67), menyatakan bahwa melalui metode ini siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran melalui Metode *Bamboo Dancing* diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang, setiap kelompok besar yaitu 10 orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar (Suprijono, 2010:98).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode *Bamboo Dancing* merupakan metode pembelajaran yang menuntut kerja sama antara siswa dan dapat menjadikan siswa terlibat aktif dan dirasa dapat

meningkatkan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas Vb dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang”.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:2-3), “Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas”.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Kampung Olo Padang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas Vb yang berjumlah 23 orang, yang terdiri laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 12 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 tepatnya pada tanggal 02 April 2013 sampai dengan 23 April 2013, yaitu pada KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, dan KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam

mempertahankan kemerdekaan, yang sejalan dengan kurikulum dan silabus IPS.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk., (2009:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yang akandicapai adalah 70%, dan KKM pada mata pelajaran IPS adalah 65.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian berupa data primer yaitu data yang diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa observasi (pengamatan), dokumentasi, dan catatan lapangan.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS. Lembar observasi berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana

proses pembelajaran yang terjadi, yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan, kegiatan mengemukakan pendapat, dan kegiatan membuat rangkuman.

2. Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran.
3. Hasil tes belajar digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa memahami materi pelajaran IPS dengan Metode *Bamboo Dancing*. Tes yang diberikan kepada siswa dilakukan secara tertulis yang mana soal berupa essay. Materi tes berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes diberikan kepada siswa setelah selesai satu siklus penelitian. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.
4. Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa sewaktu pembelajaran IPS. Untuk yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang ada pada butir-butir lembar pengamatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudi dianalisis dengan menggunakan model analisis data

kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriadmadja (2007:135), yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah data sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

1. Data Aktivitas Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan Metode *Bamboo Dancing* pada kelas Vb SD Negeri 04 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Padang dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, juga timbul kegiatan-kegiatan lain yaitu (1) Siswa mengajukan pertanyaan, (2) Siswa mengemukakan pendapat, (3) Siswa membuat rangkuman dan ditetapkan persentase indikator keberhasilannya yaitu mencapai 70%. Guna melengkapi model analisis data kualitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, yakni untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:125), penilaian aktivitas siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = sedikit sekali

26% - 50% = sedikit

51% - 75% = banyak

76% - 100% = banyak sekali

2. Data Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru

dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

Penentuan skor

$$= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Data Rata-rata Tes Hasil Belajar

Selanjutnya

pada akhir pembelajaran pada kegiatan-kegiatan menulis yaitu mengerjakan Tes Akhir Siklus mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 65 dan ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS harus lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70%. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 65

n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:67):

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk melihat proses dan tingkat perkembangan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas Vb Dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di SDNegeri 04 Kampung Olo Padang pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	9	40,90	13	61,90	51,40
B	7	31,81	11	52,38	42,09
C	11	50,00	17	80,95	65,47
Rata-rata	9	40,90	14	65,07	52,98
Jumlah siswa	22		21		

Keterangan:

Indikator A: Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator B: Siswa mengemukakan pendapat

Indikator C: Siswa membuat rangkuman

2) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Data hasil pelaksanaan proses pembelajaran guru dapat dilihat dari lembaran observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru (lampiran III halaman

144) yang diamati oleh *observer*(Ibu Salmawati guru kelas Vb), maka pelaksanaan proses pembelajaran dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Pembelajaran IPS Kelas Vb Dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di SDNegeri 04 Kampung Olo Padang pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	10	66,66%
2	11	73,33%
Rata-rata	10,5	69,99%
Target		70,00%

3) Data Nilai Tes Akhir Siklus

Data nilai tes akhir siklus diperoleh dari tes akhir siklus yang dikerjakan siswa, yang mana nilai dari tes akhir siklus dapat

dilihat pada (lampiran V halaman 152), maka nilai akhir siklus dapat digambarkan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Nilai Tes Akhir Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	13	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	10	-
Persentase ketuntasan	56,52%	70%

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa.

Data hasil observasi ini dapat didapat dari lembar observasi aktivitas

siswa (lampiran VII halaman 186) yang diamati oleh *observer*(Natiara) yang digunakan untuk melihat proses dan tingkat perkembangan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas Vb dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di SDNegeri 04 kampung Olo Padang Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
A	17	73,91	19	82,60	78,25
B	17	73,91	18	78,26	76,08
C	20	86,95	22	95,65	91,30
Rata-rata	18	78,25	19,66	85,50	81,87
Jumlahsiswa	23		23		

Keterangan:

Indikator A: Siswa mengajukan pertanyaan

Indikator B: Siswa mengemukakan pendapat

Indikator C: Siswa membuat rangkuman

2) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru.

Berdasarkan lembaran observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru (lampiran VIII halaman 190) dalam

pembelajaran pada Siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Pembelajaran IPS kelas Vb dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* di SDNegeri 04 Kampung Olo Padang Pada Siklus II

Pertemuan	JumlahSkor	Persentase
1	13	86,66
2	13	86,66
Rata-rata	14	86,66
Target		70,00

Dari Tabel 6 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata persentase guru dalam mengelola pembelajaran 86,66% sehingga sudah bisa dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah

mulai terbiasa membawakan pelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*, dan sudah bisa membagi waktu dengan baik.

3) Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Data nilai tes akhir siklus II diperoleh dari tes akhir siklus yang dikerjakan siswa, yang mana nilai dari tes Tabel 7. Data Nilai Tes Akhir Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	18	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5	-
Persentase ketuntasan tes	78,26%	70%

Mencermati Tabel 7 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes akhir siklus II siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata ketuntasan nilai tes akhir pada siklus II telah mencapai target yaitu 70%. Dapat digambarkan, ketuntasan hasil belajar pada masing-masing data hasil belajar siswa adalah: yang terendah dengan nilai 30 dua orang siswa, nilai 40 tiga orang siswa. Dapat dikatakan, jumlah siswa yang belum tuntas tes akhir siklus II sejumlah 5 orang siswa yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65, sedangkan nilai ≥ 65 sejumlah 18 orang siswa (78.26%) yang mana hal ini termasuk siswa yang tuntas dari KKM.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, maka tampak bahwa ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini

akhir siklus dapat dilihat pada (lampiran X halaman 198), maka nilai akhir siklus dapat digambarkan dalam Tabel 7 berikut ini:

dikategorikan baik dan mencapai target ketuntasan belajar yaitu 78,26%.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran

a. Aktivitas Belajar Siswa

Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin dan belajar adalah keinginan siswa untuk berbuat sendiri. Dalam

penelitian ini indikator aktivitas yang diamati yaitu meliputi kegiatan lisan (mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat) dan kegiatan menulis yaitu membuat rangkuman. Indikator ini mempermudah guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran dan *observer* dalam mengamati aktivitas siswa serta dapat melihat peningkatan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas siswa, seperti pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa mengajukan pertanyaan	51,40%	78,25%	Mengalami kenaikan (26,85%)
2.	Siswa mengemukakan pendapat	42,09%	76,08%	Mengalami kenaikan (33,99%)
3.	Siswa membuat rangkuman	65,47%	91,30%	Mengalami kenaikan (25,83%)
4.	Rata-rata	52,98%	81,87%	28,89%

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dapat terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan guru, dan tes akhir siklus dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP. Berikut ini gambaran peningkatan persentase pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan *Bamboo Dancing* dari masing-masing siklus, dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Rata-rata per Siklus
I	69,99%
II	86,66%
Rata-rata Persentase	78,32%
Target	70%

Dari Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* pada siklus I belum bisa dikatakan baik, ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru yaitu 69,99%. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dan baru pertama kali dicobakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sulit membagi waktu sesuai dengan yang telah direncanakan, pada kegiatan pembelajaran ada kegiatan yang tidak dilaksanakan yaitu guru tidak memberikan pertanyaan yang ringkas dan jelas, guru tidak memantau dan membimbing siswa ketika melakukan diskusi kelompok serta dua kali pertemuan tidak bisa

menyimpulkan pelajaran. Selain itu, dalam pengelolaan kelas tidak terlaksana dengan baik, ini menyebabkan siswa tidak fokus mengikuti pelajaran. Pada siklus II rata-rata persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru adalah 86,66%, hal ini terjadi karena guru telah melakukan perbaikan di siklus II terhadap kesalahan pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dapat dikatakan sangat baik dan mencapai target 70%.

c. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, yang mana terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65	Persentase dan jumlah siswa belum mencapai nilai ≤ 65	Nilai rata-rata secara klasikal
Siklus I	56,52% (13 orang)	43,47% (10 orang)	56,52
Siklus II	78,26% (18 orang)	21,73% (5 orang)	78,26

Berdasarkan Tabel 11 di atas tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar ada 13 orang (56,52%) dan yang belum tuntas belajar ada 10 orang (43,47%), dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 56,52%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 18 orang (78,26%) dan yang belum tuntas belajar ada 5 orang (21,73%), dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 78,26%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,74%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan secara klasikal. Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan aktivitas siswa, pelaksanaan proses pembelajaran guru dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dalam Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Diagram Batang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas Vb dalam pembelajaran IPS di SDNegeri 04 Kampung Olo Padang. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Pada siklus I persentase aktivitas siswa untuk indikator mengajukan pertanyaan adalah 51,40 %, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa untuk indikator mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 78,25%.
2. Pada siklus I persentase aktivitas siswa untuk indikator mengemukakan pendapat adalah 42,09%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa untuk indikator mengemukakan pendapat meningkat menjadi 76,08%.
3. Pada siklus I persentase aktivitas siswa untuk indikator membuat rangkuman adalah 65,47%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa untuk indikator membuat rangkuman meningkat menjadi 91,30%.
4. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 56,52%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,26%.

Dalam hal ini berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, terbukti dari penjelasan di atas, selanjutnya pada rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 52,98%, sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 81,87%, maka dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* berlangsung dengan baik dan mencapai target yaitu 70%.

DaftarPustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Supridjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.